



Nilai Islam dalam Tradisi Haul Masyarakat Muslim Desa Gubugsari

Islamic Values In The Haul Tradition Of The Muslim Community Of Gubugsari Village

Icha Arzeti Pratiwi ¹, Nabila Meidiana ^{2*}, Muhammad Rifqi Hawari ³, Fitri ⁴

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Walisongo No.35, Tambakaji, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185

Korespondensi email: nabilameidiana28@gmail.com

Article History:

Received: August 08, 2024;

Revised: August 30, 2024;

Accepted: September 15, 2024;

Online available: September 16, 2024;

Keywords: Haul Tradition, Values, Community Life, Social Religion, Haul Tradition

Abstract: Haul tradition is one of the religious rituals that is still preserved by the Muslim community in Gubugsari village. Haul is a commemoration of the death of someone who is considered to have privileges, such as ulama, kiai, or respected community leaders. This ritual is generally carried out every year on the day of the death of the person being commemorated. In the context of Gubugsari village, the haul tradition has become an inseparable part of the life of the local Muslim community. This ritual is not only a form of respect for the commemorated person, but also a forum for the community to strengthen ties, strengthen religious identity, and preserve Islamic values that have taken root in local culture. As the haul tradition in the village of Gubugsari, Pegandon Subdistrict, Kendal Regency, which until now still carries out the haul tradition because the person who is honored is mbah Abdul Wahab as a respected figure by the Muslim community, especially in the village. To see the values of these traditions, researchers are interested in further examining the values of the haul tradition of cengklian and ndangdoan in the socio-religious life of the Candimulyo village community, Sedan sub-district, Rembang district. The method used in this research is qualitative method, data collection techniques in this research using observation, documentation and interviews. The subjects in this study were the people of Gubusari village, both those who joined the committee and those involved in the haul tradition event. The results of this study indicate that the haul tradition has a form of a series of haul event contents, namely the practices performed during the pilgrimage as a medium for the tradition. The benefits of religious values are increasing our devotion to Allah SWT.

Abstrak

Tradisi haul merupakan salah satu ritual keagamaan yang masih dilestarikan oleh masyarakat Muslim di desa Gubugsari. Haul adalah peringatan atas wafatnya seseorang yang dianggap memiliki keistimewaan, seperti ulama, kiai, atau tokoh masyarakat yang dihormati. Ritual ini umumnya dilaksanakan setiap tahun pada hari wafatnya orang yang diperingati. Dalam konteks desa Gubugsari, tradisi haul telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Muslim setempat. Ritual ini tidak hanya sebagai bentuk penghormatan terhadap orang yang diperingati, tetapi juga menjadi wadah bagi masyarakat untuk mempererat tali silaturahmi, memperkuat identitas keagamaan, serta melestarikan nilai-nilai Islam yang telah mengakar dalam budaya lokal. Sebagaimana tradisi haul yang ada di desa Gubugsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal yang sampai sekarang masih melaksanakan tradisi haul karena orang yang dihauli yaitu mbah Abdul Wahab sebagai tokoh yang disegani oleh masyarakat muslim khususnya di desa tersebut. Untuk melihat nilai-nilai dari tradisi tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh nilai-nilai tradisi haul cengklian dan ndangdoan dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa candimulyo kecamatan sedan kabupaten rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Gubusari, baik yang bergabung dalam kepanitiaan maupun yang berkecimpung pada acara tradisi haul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi haul memiliki bentuk dari serangkaian isi acara haul, yaitu amalan-amalan yang dilakukan saat ziarah sebagai media tradisi tersebut. Manfaat dari nilai-nilai keagamaan yaitu meningkatkan ketaqwaan kita kepada Allah SWT.

Kata Kunci: Tradisi Haul, Nilai-Nilai, Kehidupan Masyarakat, Sosial Keagamaan, Tradisi Haul.

1. PENDAHULUAN

Desa Gubugsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pegandong Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah. Desa Gubugsari adalah desa dengan masyarakat mayoritas Muslim yang memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang kuat. Salah satu tradisi yang sampai saat ini masih dilestarikan adalah tradisi haul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Santoso dan al-Hanif menyatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi (dari leluhur) yang masih dipraktikkan oleh masyarakat. Tradisi juga mencakup pandangan atau anggapan bahwa metode yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Sedangkan, dalam Kamus Sosiologi tradisi diartikan sebagai kebiasaan dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dijaga oleh masyarakat. Tradisi dalam kamus Sosiologi yakni bersifat subyektif dimana kebudayaan tersebut dilakukan secara turun-menurun dari nenek moyang yang mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, bahasa, dan lainnya.

Tradisi haul umumnya dilakukan oleh masyarakat NU (Nahdhatul Ulama). Tradisi Haul dipahami sebagai peringatan tahunan atas wafatnya seseorang, yang biasanya dilakukan pada hari, tanggal, dan pasaran yang sama dengan hari kematiannya. Peringatan ini dapat diadakan untuk siapa saja, tidak terbatas hanya pada warga NU. Namun, bagi warga NU, haul memiliki makna yang lebih sakral dibandingkan dengan masyarakat Jawa pada umumnya. Gaung haul akan semakin besar jika yang diperingati adalah seorang tokoh kharismatik, ulama besar, atau pendiri pesantren. Acara haul biasanya diisi dengan pembacaan doa, tahlil, dan dzikir bersama. Dalam pelaksanaannya beberapa ditambah dengan ceramah agama dari para ulama atau kyai. Selain itu, dalam tahapannya tradisi haul juga diikuti dengan berdoa bersama, dan mengadakan berbagai kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu, haul juga menjadi sarana untuk mengingatkan kembali pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar. (Al-Hasan, 2013)

Haul merupakan peringatan tahunan yang dilakukan untuk mengenang para leluhur atau tokoh agama yang telah berpulang. Tradisi ini bukan hanya sekadar acara ritual, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai Islam yang mencerminkan ketaatan dan kesalehan masyarakatnya. Haul menjadi momen penting bagi masyarakat Desa Gubugsari untuk mempererat ikatan sosial, menanamkan nilai-nilai kebersamaan, serta memperdalam pemahaman spiritual. Tradisi haul di Desa Gubugsari selain termasuk dari budaya yang dilestarikan juga membawa beberapa dampak positif bagi masyarakat seperti meningkatnya nilai-nilai Islam seperti silaturahmi, kedermawanan, kebersihan dan solidaritas satu sama

lain yang tinggi. Tradisi haul yang dilestarikan di Desa Gubugsari dilakukan dengan mengundang segenap masyarakat untuk hadir dan mengikuti serangkaian kegiatan selamatan yang diiringi membaca tahlil. Dalam pelaksanaannya tradisi haul dipersiapkan secara bersama-sama oleh masyarakat sekitar melalui gotong royong salah satunya dalam membersihkan makam leluhur. Peringatan haul biasanya dilaksanakan di makam-makam leluhur atau sesepuh yang bersangkutan. Tradisi tersebut memiliki tujuan untuk mendoakan leluhur atau sesepuh yang telah mendahului agar dapat merasakan kedamaian di akhirat.

Tradisi haul di Desa Gubugsari memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat saling mengenal lebih dekat, bekerja sama dalam persiapan dan pelaksanaan acara, serta meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Dalam konteks spiritual, haul menjadi momen untuk memperdalam keimanan, merenungkan ajaran-ajaran agama, dan meningkatkan kualitas ibadah. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas dua rumusan masalah utama:

- a. Bagaimana nilai-nilai Islam tercermin dalam pelaksanaan tradisi haul di Desa Gubugsari?
- b. Apa peran tradisi haul dalam memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat Muslim di Desa Gubugsari?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, diharapkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya tradisi haul dalam kehidupan masyarakat Desa Gubugsari dapat diperoleh. Tradisi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan budaya dan spiritual mereka, dan upaya pelestariannya sangat penting untuk memastikan warisan ini tetap hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, tradisi haul di Desa Gubugsari bukan hanya sekadar warisan budaya yang dilestarikan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat Muslim untuk meningkatkan nilai-nilai keislaman. (Amin, 2020)

2. METODE

Penelitian di Desa Gubugsari Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini, seperti dijelaskan oleh Fauzi dkk., sangat cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dasar tentang "apa", "siapa", dan "di mana" suatu peristiwa terjadi. Dengan kata lain, metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam dan langsung dari sumbernya (informan) tentang fenomena yang belum begitu dipahami. Hasilnya adalah data yang akurat dan mencerminkan kenyataan di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data utamanya dari berbagai sumber. Mulai dari video dokumentasi acara haul, wawancara dengan tokoh-tokoh penting di desa Gubugsari, hingga wawancara dengan peserta acara. Semua data ini sangat penting karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang acara haul. Proses pengumpulan data ini melibatkan kegiatan mengamati, mendengarkan, dan bertanya langsung kepada informan. Selain data dari orang-orang, peneliti juga menggunakan dokumen seperti tulisan atau foto sebagai data pendukung.

Untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti melakukan beberapa langkah. Pertama, data-data yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian akan dipilih. Kemudian, data-data tersebut disusun menjadi sebuah cerita atau narasi. Terakhir, berdasarkan narasi yang telah disusun, peneliti akan menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi haul awalnya merupakan sebuah ritual keagamaan yang dikemas secara sosial, yaitu suatu ritus religiusitas yang terbungkus dengan berbagai susunan kegiatan. Serangkaian acara tersebut bukan hanya persoalan mengenai agama, melainkan kemeriahan kegiatan yang juga menarik minat banyak masyarakat yang berbondong-bondong untuk hadir mendoakan, serta memperoleh pelajaran dari proses perjalanan kehidupan para wali yang diperingati haulnya. Dengan keyakinan bahwa hal tersebut dapat diambil pelajaran untuk kehidupan selanjutnya supaya menjadi lebih baik lagi.

Pelaksanaan tradisi haul di Desa Gubugsari sebagai bentuk penghormatan dan permohonan atau doa kepada Tuhan yang dilakukan masyarakat, supaya para almarhum yang telah berpulang mendapat kedamaian dan ketentraman di alam akhirat. Tradisi haul dilaksanakan pada jumat legi bulan suro, Serangkaian kegiatan dapat diikuti oleh siapapun, baik masyarakat sekitar maupun masyarakat jauh yang ingin berziarah. Panitia dari tradisi haul tersebut terbentuk dari masyarakat yang sanggup dan paham mengenai persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum terlaksananya tradisi haul, baik sebelum berlangsungnya acara maupun setelah selesainya acara.



Gambar 1. Makam Mbah Onggoreso

Di dalam haul tersebut yang dilaksanakan di Desa Gubugsari mengandung nilai social maupun islam yang bisa diambil dari pelaksanaan haul tersebut. Nilai-nilai sosial merupakan faktor penentu tingkat hubungan antarmanusia terhadap ruang lingkup pergaulannya. Hubungan antarmanusia dapat dengan mudah tercipta karena manusia merupakan makhluk sosial, maka bagi setiap individu harus memelihara hubungan baik dengan sesama. Dalam setiap hubungan akan menciptakan keharmonisan dan sikap saling membantu, oleh karena itu dapat dilihat persoalan lingkungannya, yaitu pada saat kegiatan gotong royong dan saling tolong menolong dalam bertetangga menjadi suatu bentuk nilai social.

Nilai keagamaan sendiri merupakan nilai yang berasal dari Allah SWT. yang bersifat mutlak. Nilai keagamaan sebagai rujukan bagi manusia dalam menjalani setiap perjalanan kehidupannya dan sebagai penghubung antara manusia dengan Tuhannya, hal tersebut dapat dilihat ketika manusia melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam. Seperti halnya dalam kegiatan tradisi haul seperti di tempat lain, kegiatan tradisi haul yang dilaksanakan di Desa Gubugsari juga terdapat beberapa rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, yaitu ziarah, manakib, tahlil dan pengajian umum. Hal tersebut dilaksanakan dengan maksud untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta, dan dapat menjadi suatu wadah bagi masyarakat dalam memperoleh ilmu melalui dakwah yang disampaikan Dampak tradisi haul dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat desa Gubugsari. Tradisi haul juga memberikan dampak terhadap nilai sosial yang terjalin antar masyarakat desa Gubugsari. Interaksi yang terjalin antar masyarakat desa Candimulyo dapat meningkatkan kehidupan sosial, menciptakan rasa solidaritas dan dapat menjaga silaturahmi antara sesama masyarakat desa Gubugsari Adapun nilai keagamaan tradisi haul yaitu mampu meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. dan memperoleh ilmu agama serta ilmu pengetahuan. Ketakwaan juga dapat dirasakan dengan mengingat orang-orang saleh yang dapat dijadikan uswatun hasanah yaitu mbah Abdul Wahab. Esensi ziarah bermula dari tradisi Haul sebagai bentuk penghormatan kepada almarhum dan merupakan salah satu cara umat Islam menjaga keimanan dan mengenang kematiannya. Kandungan dari ziarah yaitu dzikir dan tahlil, tujuan dari dzikir dan tahlil adalah untuk meraih rahmat dari Allah SWT. yang biasanya disebut tarekat.

Menurut salah satu masyarakat yang rutin tradisi haul bahwasanya, mengikuti tradisi haul dengan tujuan salah satunya berziarah untuk dapat mengingatkan kepada kematian, dan juga sebagai pendorong untuk menapaktisasi perilaku mbah Abdul Wahab. Sementara dampak yang diperoleh dari pengajian umum pada saat tradisi haul cengklian dan

ndangdoan yaitu, masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan ilmu agama dari dakwah yang disampaikan dan bertemu dengan orang-orang saleh yang dapat membuka mata hati dapat membawa ke arah yang lebih baik dan meningkatkan kualitas ibadah. Sikap keagamaan yang dimiliki oleh seseorang dalam beribadah dapat meningkatkan kualitas dan norma agama maupun social

Nilai Sosial Dengan adanya tradisi haul membentuk intensitas dalam kehidupan sosial masyarakat, sehingga dapat dijadikan sarana untuk berbaur dengan masyarakat. Maka akan terjadinya interaksi sosial yang menumbuhkan sikap kebersamaan, gotong royong dan tolong menolong. Nilai Keagamaan Ada anggapan umum bahwa melakukan kegiatan Haul Tradisi sebagai bagian dari tatanan keagamaan, karena Tradisi Haul memiliki berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Penerapan tersebut dapat dilihat dari banyaknya jemaah salat lima waktu di desa Gubugsari

Tradisi haul merupakan jembatan menuju spiritualitas yang lebih mendalam. Tradisi ini merupakan peringatan wafatnya seorang tokoh agama atau leluhur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan spiritual dan keagamaan masyarakat Desa Gubugsari. Penguatan Nilai-Nilai Agama, Haul menjadi kesempatan bagus atau momentum untuk mengingat kembali ajaran-ajaran agama dan jasa yang pernah diberikan oleh tokoh yang diperingati. Melalui kegiatan haul nilai-nilai seperti iman, takwa, kesabaran, dan toleransi terus dijaga dan ditanamkan dalam diri masyarakat. Dengan mendengarkan kisah hidup dan perjuangan tokoh penting itu, masyarakat diajak untuk merenungkan dan meneladani sifat-sifat terpuji yang dimiliki oleh tokoh tersebut. Selain itu, kegiatan Haul juga menjadi ajang untuk memperkuat tali silaturahmi antar sesama masyarakat Gubugsari, sehingga menciptakan suasana yang harmonis dan toleran.

Haul mengajarkan masyarakat untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Tradisi haul memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kehidupan spiritual individu maupun masyarakat. Kegiatan ini bukan hanya sekedar peringatan hari kematian, namun menjadi saat yang tepat untuk memperdalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta dan dengan sesama manusia. Merenungkan kehidupan tokoh yang diperingati, perjuangan beliau dalam menyebarkan agama dan nilai-nilai luhur yang beliau wariskan hal ini dapat mengingatkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan. Meneladani Akhlak mulia tokoh tersebut, tokoh tersebut dapat menjadi contoh nyata untuk memperbaiki diri dan meneladani akhlak beliau yang telah wafat. Tradisi Haul dapat memperkuat hubungan dengan Allah karena dalam tradisi ini terdapat doa, zikir, dan ibadah dalam susunan acaranya.

Haul merupakan tradisi yang biasanya diiringi dengan kajian ilmu agama yang mendalam atau ceramah. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Desa Gubugsari untuk menambah pengetahuan agama dan memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam. Dalam Haul juga terdapat kegiatan munajat dan doa bersama yang mana hal ini menciptakan suasana yang khusus dan kesempatan yang bagus untuk menyampaikan segala harapan dan permohonan kepada Allah SWT. Selain untuk menghormati tokoh penting itu, Haul menjadi sarana untuk mencari ridho Allah SWT melalui berkunjung ke makam atau Ziarah. Hal ini sesuai dengan anjuran atau sunnah nabi Muhammad saw.

kubur. Demikian keterangan Rasulullah yang bisa kita temukan dalam *Sunan Turmudzi* no 973 sebagai berikut:

حديث بريدة قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
: "قد كنت نهيتكم عن زيارة القبور فقد أذن لمحمد في
زيارة قبر أمه فزورها فإنها تذكر الآخرة" رواة الترمذي
(3/370)

Artinya: *Hadits dari Buraidah ia berkata bahwa Rasulullah bersabda: Saya pernah melarang berziarah kubur. Tapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang berziarahlah karena hal itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.*

Gambar 2. Hadist Ziarah Kubur
Sumber: JATIM NU online (2020)

Ziarah ke makam para wali dan orang saleh juga termasuk alaman yang dianjurkan, sebagaimana pendapat ibu Hajar al-Haytami dalam kitabnya. Atas dasar pendapat ini, para ustadz dan jamaah sering kali menjadikan Ziarah sebagai penutup kegiatan keagamaan mereka. Praktik ini telah menjadi tradisi yang mengakar dalam masyarakat muslim di bacanya wilayah. (Ahad, 2020)

4. KESIMPULAN

Tradisi haul di Desa Gubugsari merupakan ritual keagamaan tahunan yang memperingati wafatnya tokoh-tokoh agama atau masyarakat yang dihormati. Tradisi ini tidak hanya sebagai penghormatan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan spiritual masyarakat. Nilai-nilai keagamaan seperti ketakwaan, ketaatan, dan solidaritas terjaga melalui kegiatan seperti doa bersama, ziarah, dan pengajian. Tradisi haul di Desa Gubugsari juga memupuk rasa kebersamaan, gotong royong, dan kesalehan di kalangan masyarakat,

sekaligus melestarikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahunan haul menunjukkan bahwa tradisi haul memiliki dampak positif dalam memperkuat kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat..

5. SARAN

Bagi peneliti

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak ekonomi dari tradisi haul di Desa Gubugsari, misalnya bagaimana acara haul memengaruhi mata pencaharian penduduk setempat, aktivitas ekonomi lokal selama acara berlangsung, dan kontribusi tradisi haul terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Bagi Studi Komparatif Antar Desa

Penelitian dapat memberikan perbandingan tentang tradisi haul di Desa Gubugsari terhadap desa-desa lain yang memiliki tradisi serupa. Hal tersebut bertujuan agar dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang variasi praktik dan dampak sosial keagamaan dari tradisi haul. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelestarian tradisi dan bagaimana tradisi ini dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan melanjutkan penelitian ini, diharapkan dapat mengkaji tentang tradisi haul yang lebih komparatif, serta memberikan kontribusi nyata dalam upaya pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan sosial keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahad. (2020). Dalil Lengkap Anjuran Ziarah Kubur Jelang Ramadhan. Diakses Pada 12 Agustus 2024, Pukul 23.45 Wib Melalui <https://jatim.nu.or.id/keislaman/dalil-lengkap-anjuran-ziarah-kubur-jelang-ramadhan-A5m2g>
- Ahmad, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Haul Massal Arwah Jama'(Studi Kasus Di Desa Ngambakrejo Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan) (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Aspuri. (2009). Pengaruh Tradisi Haul Kh. Abdurahman Terhadap Keberagaman Masyarakat. Skripsi, Iain Walisongo.
- Ghundar Muhamad Al-Hasan (2013), Tradisi Haul Dan Terbentuknya Solidaritas Sosial (Studi Kasus: Peringatan Haul Kh. Abdul Fattah Pada Masyarakat Desa Siman Kabupaten Lamongan). Skripsi. Hal 29-32.
- Gubugsari. 2019. Profile Gubugsari. Diakses Pada 12 Agustus 2024, Pada Pukul 22.37 Wib Melalui <https://gubugsari.kendalkab.go.id/profile>

- Naela, N. D. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ritual Panjarohan Di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas* (Doctoral Dissertation, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Prasetya, S. P., Setyawan, K. G., & Prastiyono, H. (2022). Makna Makna Simbolik Tradisi Haul Punden Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosearch: Social Science Educational Research*, 3(1), 12-24.
- Samsul Munir Amin (2020). Tradisi Haul Memperingati Kematian Di Kalangan Masyarakat Jawa (Kajian Antropologi). *Jurnal Ilmiah Studi Islam*. Vol. 20, No. 2. Hal 80-91.
- Saputra, S. (2024). Nilai Pendidikan Dalam Rangkaian Tradisi Haul Sayyid Muhammad Al Maliki Di Pondok Pesantren Al-Khairaat. *At-Thariq: Jurnal Studi Islam Dan Budaya*, 4(01).
- Setiani, I. (2023). Studi Analisis Nilai-Nilai Tradisi Haul Cengklian Dan Nandangdoan Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Candimulyo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang (Doctoral Dissertation, Iain Kudus).